

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan pola psikologis yang diperlihatkan oleh individu berupa distress, gangguan fungsi dan penurunan kualitas hidup. Salah satu gangguan jiwa yang dikenal adalah skizofrenia, skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), efek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak) serta mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah menarik diri dari pergaulan sosial (Maulana et al., 2023).

Skizofrenia adalah suatu jenis gangguan mental yang sering terjadi, ditandai oleh ketidaknormalan pada pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan ucapan yang tidak terstruktur, serta perilaku yang deviatif. Umumnya, individu yang mengidap skizofrenia mengalami kesulitan dalam proses berpikir, mengakibatkan ketidakmampuan dalam pengolahan dan pengaturan pikiran. Skizofrenia mencakup sekelompok reaksi psikotik yang memengaruhi berbagai fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, menerima, menginterpretasi realitas, serta merasakan dan mengekspresikan emosi. (Pebrianti dan Armina, 2021).

Menurut World Health organization (WHO) memperkirakan bahwa jumlah individu yang mengalami gangguan kesehatan jiwa secara global mencapai sekitar 478,5 juta, dengan angka depresi mencapai 264 juta, bipolar mencapai 40 juta,

skizofrenia mencapai 20 juta, dan 50 juta mengalami demensia (WHO,2019). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023, Indonesia melaporkan lebih dari 28 juta orang mengalami gangguan kesehatan jiwa, di mana 14,3% termasuk dalam kategori gangguan jiwa ringan, dan 17% atau sekitar 100 individu menderita gangguan jiwa berat. Salah satu indikator tanda dan gejala gangguan kesehatan jiwa adalah adanya gangguan pada konsep diri (Sarwili et al., 2021).

Berdasarkan data awal yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 10 besar penyakit jiwa dimana Skizofrenia menempati urutan pertama penyakit terbanyak. Data dari Rumah Sakit jiwa kendari menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pasien rawat inap dengan penyakit Skizofrenia dari tahun 2020 hingga tahun 2023 Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 340 pasien rawat inap dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu tercatat sebanyak 920 pasien, kemudian tahun 2022 jumlahnya semakin bertambah yaitu pasien rawat inap skizofrenia sebanyak 1002 pasien kemudian pada tahun 2023 sebanyak 940-November pasien rawat inap.

Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) (Laia & Pardede, 2022). Defisit perawatan diri adalah salah satu gejala yang dialami oleh pasien skizofrenia sebagai salah satu gejala negatif. Tidak ada psikofarmaka yang dapat mengatasi defisit perawatan diri selain melatih pasien mengatasi ketidakmampuan atau ketidakmauan melakukan perawatan diri. Klien mungkin mengalami kemunduran kemampuan berpikir se-

hingga mengalami kemunduran perkembangan. Defisit perawatan diri adalah gangguan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas perawatan diri seperti mandi, berhias/berdandan, makan dan toileting.

Upaya penyembuhan untuk pasien yang mengalami defisit perawatan diri dapat dilakukan dengan melatih pasien cara perawatan kebersihan diri mandi, melatih pasien berdandan atau berhias, berpakaian dan mengajarkan pasien melakukan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktek hygiene sama dengan meningkatkan

Defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara mandiri, serta minat melakukan perawatan diri kurang. Tanda yang muncul pada pasien defisit perawatan diri sangat khas dengan menjauhkan diri dari prinsip bersih atau personal hygiene, dimana semua tanda tersebut cenderung berupa tindakan dan rasa penolakan atau malas melakukan personal hygiene (Khairu nisa 2023).

Dukungan perawatan diri adalah tindakan berupa dukungan atau motivasi yang di berikan kepada seseorang untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan perawatan diri berupada mandi, BAB/BAK, berhias/berpakaian, makan dan minum.

Hasil penelitian Dw. Gd. Ngurah Ari Baskara 2023 ini menunjukkan bahwa kemandirian melakukan perawatan diri pada pasien skizofrenia sebagian besar

yaitu 59 responden (63,4%) dalam kategori (2016) menyatakan pasien yang memerlukan bantuan. Hal ini dipengaruhi oleh minat penderita skizofrenia untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara keseluruhan meliputi aktivitas kebersihan diri/mandi, berpakaian/ berhias, makan,eliminasi BAB/BAK. Ketergantungan ringan aktivitas sehari-hari adalah kemampuan melakukan aktivitas sehari-haridengan membutuhkan bantuan dari orang lain berupa peralatan yang mendukung aktivitas tersebut.

Penelitian ini akan dijadikan dasar untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah berjudul “Gambaran Penerapan Kebutuhan Perawatan Diri Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara”

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Penerapan Kebutuhan Perawatan Diri Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penerapan Kebutuhan Perawatan Diri Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan Gambaran Penerapan perawatan diri Pada Pasien Skizofrenia sebelum diterapkan kebutuhan perawatan diri.
2. Mendapatkan Gambaran Penerapan perawatan diri Pada Pasien Skizofrenia sesudah diterapkan kebutuhan perawatan diri.

D. Manfaat Penulisan

1. Tempat penelitian

Meningkatkan pengetahuan perawat yang berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara tentang Gambaran Penerapan Kebutuhan Perawatan Diri Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia setelah proposal ini layak untuk diteliti.

2. Bagi Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam Penerapan Kebutuhan Perawatan Diri Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan data dasar dan informasi referensi pada peneliti untuk melakukan peneliti selanjutnya.